

UNSUR-UNSUR ESTETIKA ARSITEKTUR MELAYU BANGUNAN PENDIDIKAN PADA UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Wati Masrul¹, Bobby Samra²

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324
Email: watimasrul@unilak.ac.id, bobby@unilak.ac.id

ABSTRAK

Universitas Lancang Kuning merupakan salah satu universitas swasta yang memiliki semangat untuk memajukan dunia pendidikan di tingkat nasional dengan karakter budaya setempat yakni budaya melayu, hal ini telah di tegaskan dalam visi dan misi Universitas Lancang Kuning yaitu Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Nasional berlandaskan Budaya Melayu” yang diwujudkan melalui beberapa strategi melalui misi nya yakni antara lain melaksanakan dan mengembangkan penelitian untuk pengembangan dan penyebarluasan ipteks kepada masyarakat luas.

Melalui visi misi yang berdasarkan Budaya Melayu merupakan sebuah tantangan bagi seluruh civitas akademika dalam memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa seluruh komponen yang membangun lembaga tersebut baik dari sektor fisik dan non fisik sangat berakar dari nilai-nilai budaya melayu yang ada. Oleh sebab itu melalui komponen fisik dari Universitas Lancang Kuning, tim peneliti mencoba untuk mengidentifikasi pemanfaatan seluruh unsur-unsur budaya melayu yang di gunakan di dalam pembangunan dengan melihat nilai-nilai estetika Arsitektur Melayu yang telah di terapkan.

Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis data-data lapangan dengan di dukung oleh studi kepustakaan yang merujuk kepada kajian yang telah di tetapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Melakukan identifikasi terhadap unsur-unsur estetika yang di terapkan pada bangunan pendidikan Universitas Lancang Kuning serta Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam bentuk masa bangunan yang ada di Universitas Lancang Kuning.

Kata Kunci: Unsur estetika budaya melayu, Gedung pendidikan , Nilai-nilai kearifan lokal

ABSTRACT

Lancang Kuning University is a private university that has a passion for advancing the world of education at the national level with a local cultural character, namely Malay culture, this has been confirmed in the vision and mission of Lancang Kuning University, namely Becoming a Superior University at the National Level based on Malay Culture. manifested through several strategies through its mission, namely carrying out and developing research for the development and dissemination of science and technology to the wider community.

Through a vision and mission based on Malay Culture, it is a challenge for the entire academic community in introducing to the wider community that all components that build the institution, both from the physical and non-physical sectors, are deeply rooted in the existing Malay cultural values. Therefore, through the physical component of Lancang Kuning University, the research team tries to identify the utilization of all the elements of Malay culture that are used in development by looking at the aesthetic elements of Malay Architecture that have been applied.

This research was conducted using descriptive qualitative methods by analyzing field data supported by literature studies that refer to studies that have been determined. The objectives of this study are 1) Identifying the aesthetic elements that are applied to Lancang Kuning University educational buildings 2) Analyzing the values of local wisdom contained in the building mass at Lancang Kuning University

Keywords: *Aesthetic Elements of Malay Culture, Education Building, The Value of Local Wisdom*

1. PENDAHULUAN

Dalam perancangan Arsitektur, menurut Vitruvius, terdapat tiga aspek yang secara ideal menjadi pertimbangan utama yaitu aspek fungsi, struktur dan estetika. Ketiga aspek ini saling berkait dan saling menunjang membentuk satu kesatuan yang utuh. Keberadaan ketiga aspek ini menjadikan perancangan arsitektur sebagai satu kesatuan pemikiran yang bersifat menyeluruh, meliputi pemanfaatan bersama aspek logika/rasio dan emosi dalam pemecahan masalah. Hal ini menjadi sangat sesuai jika dikaitkan dengan keberadaan arsitektur yang sangat erat dengan ilmu pengetahuan dan nilai seni.

Arsitektur tradisional merupakan aset karya arsitektur tradisional nusantara, sebagai salah satu bagian esensial dan salah satu khazanah serta warisan yang perlu di gali secara mendalam (Zain dan Fajar, 2014). Arsitektur Melayu menurut Firzal (2015) menyatakan bahwa di dalam arsitektur Melayu terdapat 3 ciri fisik di dalam konstruksi yakni fakta bahwa bangunan rumah berbentuk persegi panjang, bentuk atap pelana, dan finishing atap adalah dengan gable finials. Selain itu, rumah Melayu memiliki ornamen dan ragam hias yang kaya dengan bentuk ukiran yang sangat indah dengan bentuk corak yang punya ciri khas yakni dari bentuk tanaman. Motif dan corak tersebut tidak hanya sebatas ukiran memiliki filosofi dan makna yang dalam.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Vitruvius terhadap aspek perancangan dimana salah satunya unsur estetika menjadi peranan penting maka melalui kekayaan nilai-nilai arsitektur Melayu yang terdapat di dalam gedung pendidikan Universitas Lancang Kuning dapat dilihat dari berbagai unsur-unsur estetika yang melekat pada bangunan tersebut di antaranya adalah garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan warna.

2. METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif terhadap penggunaan unsur-unsur estetika yang melekat pada elemen desain yang diterapkan pada bangunan utama yang ada di Universitas Lancang Kuning. Analisis data akan didukung oleh pendekatan melalui studi kepustakaan terhadap penelitian yang terkait dengan kajian yang sedang dilakukan.

Pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai kemungkinan yang dapat mendukung analisis terhadap nilai estetika yang ditemukan dalam pembangunan gedung pendidikan yang menerapkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal setempat

dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan, mengambil komponen desain yang bernilai estetika (keindahan) yang teridentifikasi menggunakan *sign* dan *symbol* Melayu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Maslow (1943) tentang kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan yang terakhir adalah Aktualisasi diri yang diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Terkait dengan kebutuhan akan aktualisasi diri pada dasarnya dapat diwujudkan dalam berbagai hal salah satunya adalah karya arsitektur.

Hasil karya arsitektur sebagai perwujudan budaya tidak hanya berkaitan dengan persoalan fungsi pada sebuah bangunan namun lebih mencakup dari berbagai sisi termasuk di dalamnya adalah sebagai *sign and symbol* terhadap nilai-nilai yang melekat di dalam sebuah bangunan yang secara tidak langsung akan mencerminkan karakter serta budaya penghuni bangunan tersebut.

Bentuk di dalam arsitektur merupakan unsur pertama yang sangat mudah di respon oleh pengamat terhadap sebuah benda dimana di dalam bentuk terdapat beberapa unsur yang memudahkan dalam memahami makna yang terkandung di dalam bentuk tersebut. Adapun beberapa elemen visual yang mempengaruhi bentuk adalah line (garis), shape (bentuk), value (nilai), tekstur (permukaan), warna dan ruang.

Ekspresi yang diwujudkan dalam sebuah bangunan dengan memadukan berbagai unsur-unsur di dalam elemen-elemen visual akan membentuk nilai-nilai estetika sehingga akan menciptakan keterpaduan, keseimbangan proporsi dan skala. Beberapa pengertian Estetika/Keindahan seperti yang dikutip H.K. Ishar (1992:74) mencakup beberapa hal seperti Nilai-nilai yang menyenangkan pikiran, mata, telinga (kamus Oxford), sesuatu yang bernilai indah jika sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (Socrates), Ekspresi luhur (Hegel), Sesuatu yang structural (Schopenhauer), Bentuk sempurna yang ada pada alam (Baumgarten).

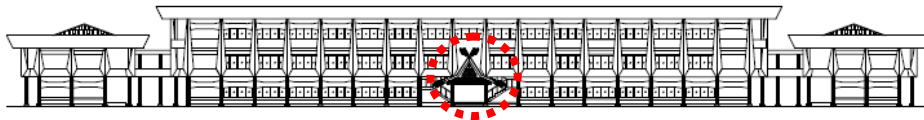
Hasil identifikasi dan Analisis Unsur-unsur Nilai Estetika Arsitektur Melayu dan Makna Kearifan lokal yang terdapat pada bangunan pendidikan Universitas Lancang Kuning.

Gedung Rektorat

Gedung Rektorat merupakan gedung utama dalam penataan masa bangunan di dalam lingkungan Universitas Lancang Kuning. *Sign and symbol* arsitektur Melayu dapat ditemukan pada penataan lingkungan serta bangunan gedung rektorat. Untuk

pentaaan lingkungan yang berorientasi ke arah timur menjadi penilaian sangat baik dalam arsitektur melayu. Selain pada aspek lingkungan *sign and symbol* juga di temukan pada aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Kolom, Ornamen dan lambang dalam upacara

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap Limas sedangkan atap pada ruang penerima (carport) berbetuk belah bubung.
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning, hijau dan merah. selain itu juga di temukan unsur ukiran pada dinding dengan corak/motif kuntum berkait dan plafond loby dengan corak kuntum bujang atau kuntum setangkai.
3. Pada dinding ekterior gedung rektorat terdapat motif telingkai pucuk dengan filosofi hiasan bernama telingkai pucuk disebut juga bintang beralih, hidup ternama
4. Kolom → Area carport gedung rektorat terdapat 4 tiang penghulu yang terletak diantara pintu muka gedung utama.
5. Ornamen → ornamen arsitektur melayu berupa selembayung atau sulo bayung terletak pada atap carport yang menjadi main entrance pada bangunan utama gedung rektorat. Selain itu juga di temukan sayap layangan sebagai hiasan di sudut cucuran atap dan hiasan pada lesplang bercorak lebah bergantung.
6. Lambang upacara → terdapat miniatur alat kesenian tradisioan melayu berupa Gendang, calempong dan payung.



Gambar 1: Tampak Depan Gedung Rektorat Universitas Lancang Kuning



Gambar 2 : Nilai estetika arsitektur melayu yang di terapkan terhadap unsur warna hijau, kuning dan merah pada dinding gedung rektorat serta morf ukiran melayu.

Gedung rektorat di bangun dengan orientasi masa bangunan ke sebelah timur, dengan pola atap belah bubung dan limas. Penerapan arsitektur melayu yang di

temukan pada selembayung yang di tempatkan pada masa lobby parkir gedung rektorat. Berdasarkan pola masa bangunan gedung rektorat berupa rumah perabung panjang. Hal ini terlihat pada penataan bangunan yang sejajar dengan jalan utama.

Gedung Fakultas Teknik



Gambar 3: Gedung Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning



Gedung Fakultas Teknik merupakan salah satu gedung yang di bangun pada masa awal berdirinya Universitas Lancang Kuning. Gedung yang berbentuk U di bangun secara bertahap. Bangunan utama dalam penataan masa bangunan gedung fakultas teknik berorientasi ke arah timur yang terdiri dari dua main entrance.

Pada Gedung Fakultas Teknik *sign and symbol* arsitektur Melayu dapat di temukan pada aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Kolom, Ornamen

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap limas sedangkan atap pada ruang penerima (carport) sebagai main entrance gedung berbentuk belah bubung dengan tambahan atap lain seperti atap layar
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning.
3. Kolom → Area carport gedung utama fakultas teknik terdapat 4 tiang penghulu yang terletak diantara pintu muka gedung utama.
4. Ornamen → ornamen arsitektur melayu berupa selembayung atau sulo bayung terletak pada atap carport yang menjadi main entrance pada bangunan utama gedung Fakultas Teknik. Selain itu juga di temukan sayap layangan sebagai hiasan di sudut cucuran atap dan hiasan pada lesplang bercorak lebah bergantung.

Gedung fakultas teknik di bangun dengan orientasi masa bangunan ke sebelah timur, dengan pola atap belah bubung dan limas. Penerapan arsitektur melayu yang di temukan pada selembayung yang di tempatkan pada masa lobby fakultas teknik. Berdasarkan pola masa bangunan fakultas teknik berupa rumah perabung panjang, hal ini terlihat pada penataan bangunan yang sejajar dengan jalan utama.

Gedung Fasilkom



Gambar 4: Gedung Fasilkom Universitas Lancang Kuning

Gedung Fakultas Ilmu Komputer merupakan gedung baru di dalam lingkungan Universitas Lancang Kuning. Gedung yang berbentuk L ini berada di sebelah utara yang berorientasi ke arah timur .

Sign and symbol arsitektur Melayu pada gedung Fakultas Ilmu Komputer dapat di temukan pada aspek bangunan seperti atap dan Dinding.

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung Fasilkom adalah berbentuk belah bubung tanpa menggunakan atap tambahan.
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna atau cat bangunan yang digunakan yakni warna kuning.

Gedung Fakultas Ilmu Komputer berorientasi sejajar dengan jalan sehingga di kategorikan dengan rumah parabung panjang

Gedung Fakultas Hukum



Gedung Fakultas Hukum terletak arah timur dari pengembangan gedung di dalam kawasan Universitas Lancang Kuning. Pada Gedung Fakultas Hukum *sign and symbol* arsitektur Melayu dapat di temukan pada Atap dan Ornamen.

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama dan bangunan penunjang adalah berbentuk atap belah bubung. Bentuk atap yang bertingkat pada gedung fakultas hukum di sebut juga dengan atap layar, atap labu, atap bersayap atau atap bertinggam.
2. Ornamen → ornamen arsitektur melayu berupa selembayung atau sulo bayung terletak pada atap carport yang menjadi main entrance pada bangunan utama gedung fakultas hukum, namun pada atap ini tidak di temukan sayap layangan sebagai hiasan cucuran atap.

Gedung Fakultas Hukum tidak berorientasi sejajar dengan jalan dan di kategorikan sebagai rumah perabung melintang

Gedung Fakultas Pertanian



Gambar 5: Gedung Fakultas Pertanian

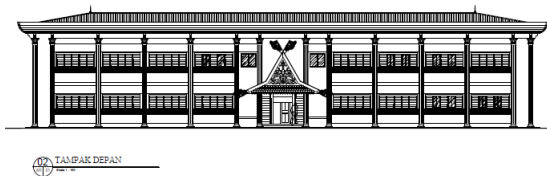
Gedung Fakultas Pertanian memiliki satu masa bangunan .Pada Gedung Fakultas Pertanian *sign and symbol* arsitektur Melayu dapat di temukan pada

aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Ornamen dan Bidai

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah berbentuk Belah bubung, jenis atap yang bertingkat (atap layar, atap labu, atap bersayap atau atap bertinggim) terlihat pada area simetris dari bangunan gedung fakultas pertanian.
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning dan hijau hijau dan merah.
3. Ornamen → ornamen arsitektur melayu berupa selembayung atau sulo bayung terletak pada atap carport (area penerima) yang menjadi main entrance pada bangunan gedung fakultas pertanian. Selain itu juga di temukan sayap layangan sebagai hiasan di sudut cucuran atap dan hiasan pada lesplang bercorak lebah bergantung. \
7. Bidai → Ukiran dengan corak Kuntum Berangkai pada bidai/singap.

Gedung Fakultas Pertanian berorientasi sejajar dengan jalan sehingga dikategorikan rumah perabung panjang.

Gedung Fakultas Ekonomi



TAMPAK DEPAN



Gambar 6: Gedung Fakultas Ekonomi

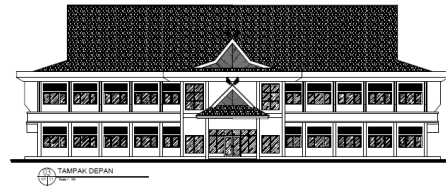
Pada Gedung Lama Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning *Sign and symbol* arsitektur Melayu dapat di temukan pada Atap, Dinding, Ornamen dan Bidai

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap Limas sedangkan pada area teras berbentuk atap Belah bubung tanpa menggunakan selmbayung atau sulo bayung dan sayap layangan
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning,

3. Ornamen → ornamen arsitektur melayu berupa ukiran yang terdapat pada bidai/singap dengan menggunakan corak Kuntum Berangkai

Gedung Lama Fakultas Ekonomi berorientasi sejajar dengan jalan sehingga dikategorikan rumah perabung panjang

Gedung Fakultas Kehutanan



Gambar 8: Gedung Fakultas Kehutanan

Gedung Fakultas Kehutanan merupakan gedung dengan satu masa bangunan. Bangunan yang berorientasi ke arah Barat. Penempatan *sign and symbol* pada bangunan di temukan pada aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Ornamen dan Bidai

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap Belah bubung dengan menggunakan hiasan selembayung tanpa sayap layangan
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning.

Gedung Fakultas Kehutanan berorientasi sejajar dengan jalan sehingga dikategorikan rumah perabung panjang

Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Gambar 7 : Gedung FISIPOL

Gedung Fakultas Ilmu Administrasi merupakan gedung yang terdiri dari beberapa masa bangunan terpisah . Bangunan yang berorientasi ke arah timur menjadi penilaian sangat baik dalam arsitektur

melayu. Penempatan *sign and symbol* pada bangunan di temukan pada aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Ornamen dan Bidai

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap Belah bubung dengan menggunakan hiasan selembayung dan sayap layangan
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning..
3. Ornamen → ornamen arsitektur melayu terdapat pada ukiran yang bercorak pucuk rebung dan bunga berjejer kembar pada bidai/singap

Bangunan berorientasi sejajar dengan jalan sehingga dikategorikan rumah perabung panjang

Gedung FKIP



Gambar 9: Gedung FKIP

Gedung FKIP merupakan gedung dengan susunan masa bangunan berbentuk huruf L. Bangunan yang berorientasi ke arah timur menjadi penilaian sangat baik dalam arsitektur melayu. Penempatan *sign and symbol* pada bangunan di temukan pada aspek bangunan yaitu Atap, Dinding, Ornamen dan Bidai

1. Atap → Atap yang di gunakan pada gedung utama adalah atap Belah bubung tanpa menggunakan hiasan selembayung dan sayap layangan
2. Dinding → Pada unsur dinding, *sign and symbol* arsitektur melayu di temukan pada jenis warna (cat bangunan) yang digunakan yakni warna kuning..
3. Ornamen → ornamen arsitektur melayu terdapat pada ukiran yang bercorak kuntum dan wajik pada bidai/singap

Gedung FKIP berorientasi sejajar dengan jalan sehingga dikategorikan rumah perabung panjang

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan jika di kaitkan dengan pemahaman nilai-nilai estetika di dalam arsitektur yang dikutip H.K Ishaar (1992:74) maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur nilai estetika Arsitektur melayu pada Universitas Lancang Kuning dapat di lihat dalam berbagai hal baik dalam konteks lingkungan maupun bangunan hal ini dapat di ungkapkan sebagai berikut:

1. Seluruh tata masa bangunan pendidikan di Universitas Lancang Kuning berorientasi kearah timur yang mana di dalam arsitektur melayu bangunan yang berorientasi kearah Timur merupakan arah terbaik dalam penilaian arsitektur Melayu sedangkan arah Barat bermakna tidak baik, utara bermakna baik sekali sedangkan arah selatan adakalanya bermakna baik dan bisa pula buruk.
2. Tata Masa gedung di Universitas Lancang Kuning lebih banyak berorientasi sejajar dengan jalan sehingga di kategorikan sebagai rumah perabung panjang
3. Hampir keseluruhan atap gedung pendidikan di Universitas Lancang Kuning pada Gedung Utama menggunakan atap limas dan menerapkan bentuk belah bubung pada area penerima gedung yang merupakan bagian dari tipologi dari arsitektur melayu.
4. Tidak semua atap yang berbentuk belah bubung menggunakan hiasan selembayung atau sulo bayung yang menjadi bagian dari bentuk atap dalam arsitektur melayu.
5. Hampir seluruh bangunan utama pada bangunan pendidikan Universitas Lancang Kuning menunjukkan unsur-unsur estetika yang berkarakter arsitektur melayu, hal ini ditemukan pada aspek bentuk atap, dinding, interior, warna, kolom,, ornament yang melekat ada bangunan yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Broadbent, Geoffrey. Signs, Symbols and Architecture. New York, John Willey & Sons, 1980.
- [2] Mangunwijaya, Y.B . 1988. Wastu Citra. Jakarta, Gramedia.
- [3] Zoest, Aart van. Semiotika, Pemakaiannya, Isinya dan Apa yang di kerjakan dengannya (terjemahan). Bandung, unpad, 1978
- [4] Budaya Melayu Riau, lamriau.id
- [5] Uco, U., 1980, Function and Sign: The Semiotics of Architecture, In Sign, Symbol and Architecture, ed. Geoffrey Broadbent,

- Richard Bunt, Charles Jencks, Jencks John Wiley & Sons, New York
- [6] Spradley, J.P., 1997, *Metode Etnografi*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- [7] Snyder, J.C., Catanese, A.J., 1979, *Introduction to Architecture*, Mc Graw-Hill, Inc, New York.
- [8] Laksito, Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Jakarta : Griya Kreasi
- [9] Budiharjo, E. 1991. *Jati diri Arsitektur Indonesia*. Alumni. Bandung
- [10] Ching, D.K. (2007). *Architecture Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [11] Atmadjaja, J.S, Dewi, M.S. (1999). *Estetika Bentuk*. Jakarta. Gunadarma.
- [12] Faisal, Gun. (2019). *Jurnal Arsitektur Langkau Betang : Arsitektur Melayu, Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar*, Vol.6 No.2, Tahun 2019.